

## **Pengelolaan Keuangan bagi Generasi Sandwich**

Cindi Pradita<sup>1\*</sup>, Syafrida Ayu Indah<sup>2</sup>, Ester Putri Situmorang<sup>3</sup>, Nadilatul Aliyah<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Politeknik Negeri Jember

[\\*cindi pradita70@gmail.com](mailto:*cindi pradita70@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki strategi pengelolaan keuangan bagi generasi sandwich, sebuah kelompok individu yang terjebak di antara tanggung jawab keuangan terhadap tiga generasi: orang tua mereka, diri mereka sendiri, dan anak-anak mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan wawasan langsung dari informan yang merupakan bagian dari generasi sandwich. **Hasilnya** menunjukkan bahwa generasi muda dalam kelompok ini, yang memiliki tanggung jawab ganda sebagai generasi sandwich, menghadapi tantangan keuangan dan psikologis yang kompleks. Mereka mengadopsi strategi pengelolaan keuangan yang melibatkan alokasi dana yang jelas untuk kebutuhan sehari-hari, tabungan, dan investasi jangka panjang, serta mengutamakan kebutuhan keluarga. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana generasi sandwich mengelola keuangan mereka dan mengatasi tekanan yang mereka hadapi. Implikasi praktis dari penelitian ini termasuk memberikan saran untuk perencanaan keuangan yang matang dan meningkatkan literasi keuangan bagi generasi sandwich.

**Kata Kunci:** Generasi Sandwich, Pengelolaan Keuangan, Strategi Pengelolaan Keuangan.

### **Abstract**

*This research aims to investigate financial management strategies for the sandwich generation, a group of individuals caught between financial responsibilities towards three generations: their parents, themselves, and their children. This research uses a qualitative approach with interviews as a data collection technique to gain direct insight from informants who are part of the sandwich generation. **The results** show that young people in this group, who have the dual responsibility of being the sandwich generation, face complex financial and psychological challenges. They adopt financial management strategies that involve clear allocation of funds for daily needs, savings and long-term investments, and prioritize family needs. This research is expected to provide an in-depth understanding of how the sandwich generation manages their finances and copes with the stress they face. The practical implications of this research include providing suggestions for thorough financial planning and increasing financial literacy for the sandwich generation.*

**Keywords:** Sandwich Generation, Financial Management, Financial Management Strategy.

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat berimplikasi pada munculnya masalah sosial, di antaranya yaitu munculnya fenomena Generasi Sandwich. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Dorothy A. Miller (1981), seorang Profesor dan Direktur Praktikum di University Kentucky, Lexington, Amerika Serikat. Generasi sandwich mengacu pada kelompok orang dewasa yang dihadapkan pada tanggung jawab keuangan terhadap tiga generasi, termasuk orang tua mereka, diri sendiri, dan anak-anak mereka (Rita et al, 2023). Seorang Aging and Elder Care Expert (seniorliving.org) bernama Carol Abaya mengkategorikan generasi sandwich menjadi tiga ciri berdasarkan perannya, antara lain:

1. The Traditional Sandwich Generation, yaitu orang dewasa berusia 40 hingga 50 tahun yang terhimpit oleh beban orang tua berusia lanjut dan anak-anak yang masih membutuhkan finansial.

2. The Club Sandwich Generation, yaitu orang dewasa berusia 30 hingga 60 tahun yang dihipit oleh beban orang tua, anak, cucu (jika sudah punya), dan kakek nenek (jika masih hidup).
3. The Open Faced Sandwich Generation, yaitu siapapun yang terlibat dalam pengasuhan orang lanjut usia, namun bukan merupakan pekerjaan profesionalnya (seperti pengurus panti jompo) termasuk ke dalam kategori ini.

Generasi sandwich sering kali mengalami beban finansial ganda, mereka harus mempertimbangkan kebutuhan finansial mereka sendiri sekaligus memberikan dukungan bagi orang tua yang mungkin memerlukan bantuan keuangan dan perawatan, sementara juga menyediakan pendidikan dan sokongan keuangan bagi anak-anak mereka. Hal ini menuntut pendekatan perencanaan keuangan yang holistik, yang mencakup pemikiran terhadap biaya medis dan perawatan sehari-hari bagi orang tua, biaya pendidikan dan pemeliharaan anak, serta persiapan untuk pensiun dan keuangan pribadi.

Salah satu contoh generasi sandwich termanifestasi pada individu bernama Saraswati, seorang karyawan di bidang pemasaran di sebuah Perusahaan Teknologi yang berusia 36 tahun. Meskipun belum menikah, Saraswati memiliki gaji bulanan yang substansial, mencapai 40 juta rupiah. Gaji tersebut digunakan untuk memberikan dukungan finansial kepada orang tua dan keponakannya, termasuk biaya harian, cicilan mobil ayahnya, pengeluaran jalan-jalan ibunya, dan uang pangkal sekolah keponakannya. Meskipun gaya hidupnya sederhana, dengan minimnya pengeluaran untuk kesenangan pribadi atau pembelian barang mewah, serta tidak memiliki obsesi untuk memperoleh aset tidak bergerak seperti rumah atau tanah, ia tetap mengalokasikan sisa gajinya ke dalam tabungan pensiun. Namun, dengan meningkatnya pengeluaran keluarga terkait dampak pandemi, kecepatan akumulasi tabungan pensiunnya menurun, memaksa Saraswati untuk meninjau ulang rencana pensiun dini yang diinginkannya pada usia 40 tahun.

Penelitian oleh Putri et al. (2022) membuktikan bahwa pentingnya literasi keuangan bagi generasi sandwich juga tercermin dalam kemampuan mereka untuk memanfaatkan aset yang dimiliki untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Dengan pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih efektif dan menghindari risiko terjerumus dalam perilaku berhutang yang tidak bijak. Oleh karena itu, memberikan pemahaman tentang literasi keuangan kepada generasi sandwich sangat penting agar mereka dapat menghadapi tantangan yang muncul ketika menanggung generasi sebelumnya dan sesudahnya dengan lebih siap dan terampil secara finansial.

Strategi pengelolaan keuangan bagi generasi sandwich sangat diperlukan untuk menyoroti perencanaan keuangan yang cermat hingga masa mendatang. Strategi tersebut melibatkan identifikasi prioritas keuangan yang jelas, pembuatan anggaran yang terperinci, dan penggunaan sumber daya tambahan seperti bantuan keuangan dan layanan perawatan. Dengan perencanaan yang matang dan keseimbangan yang tepat antara memberikan dukungan kepada orang lain dan merawat diri sendiri, generasi sandwich dapat mengelola tanggung jawab keuangan mereka secara lebih efisien.

Penelitian mengenai topik ini penting dilakukan karena adanya perubahan demografis yang menyebabkan peningkatan jumlah generasi sandwich yang harus menangani perawatan orang tua dan merencanakan keuangan masa depan mereka sendiri. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat membantu para generasi sandwich dalam memahami dampak ekonomi dan emosional dari beban keuangan, serta mengidentifikasi strategi pengelolaan keuangan yang efektif. Penelitian ini juga penting untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Dengan memahami cara terbaik untuk mengelola keuangan generasi sandwich, dapat memiliki peluang dan sumber daya yang memungkinkan keluarga untuk mencapai

kestabilan finansial dan kesejahteraan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki strategi pengelolaan keuangan bagi generasi sandwich, sebuah kelompok individu yang terjebak di antara tanggung jawab keuangan terhadap tiga generasi: orang tua mereka, diri mereka sendiri, dan anak-anak mereka.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Theory of Planned Behavior**

Setiap individu menampilkan beragam perilaku yang unik dalam kehidupan sehari-hari, menjadi landasan bagi pengembangan berbagai teori dalam studi perilaku manusia oleh para ahli. Salah satu teori yang secara detail menggambarkan bagaimana sikap dan perilaku individu terbentuk adalah Theory of Planned Behavior (TPB), yang pertama kali dirumuskan dan dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1991. TPB merupakan perkembangan dari Theory of Reasoned Action (Teori Tindakan Beralasan) yang telah ada sebelumnya.

Teori Tindakan Beralasan menjelaskan bahwa keinginan atau niat seseorang untuk bertindak dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap perilaku tersebut serta norma subyektif yang ada. Sebagai kelanjutan dari teori ini, Theory of Planned Behavior berusaha untuk memperluas konsep tersebut dengan memasukkan faktor persepsi kontrol perilaku. Dengan demikian, TPB memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai faktor-faktor yang dapat memprediksi perilaku individu. Ajzen, dalam teorinya, menekankan bahwa sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku memiliki peran kunci dalam membentuk minat dan motivasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Perkembangan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku individu dalam berbagai konteks kehidupan.

Keterkaitan antara Theory of Planned Behavior (TPB) dengan generasi sandwich menyoroti pentingnya pandangan dan strategi pengelolaan keuangan dalam konteks situasi unik generasi ini.

- a. TPB menekankan pentingnya kontrol perilaku dalam membentuk niat individu untuk bertindak. Bagi generasi sandwich, yang menghadapi tanggung jawab merawat orang tua dan mendukung anak-anak, kontrol perilaku menjadi krusial. Mereka harus merencanakan dan mengatur keuangan dengan hati-hati untuk memenuhi kebutuhan semua pihak tanpa mengorbankan kesejahteraan finansial pribadi.
- b. TPB mempertimbangkan pengaruh norma subyektif dalam membentuk niat individu untuk bertindak. Norma-norma ini mencakup harapan dan ekspektasi dari kedua generasi yang mereka tanggung. Dalam konteks keuangan, hal ini memengaruhi keputusan terkait alokasi dana, sumber pendapatan, dan investasi.
- c. Sikap individu terhadap perilaku juga berperan dalam TPB. Generasi sandwich mungkin mengalami tekanan emosional dan stres karena tanggung jawab ganda. Sikap mereka terhadap pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh faktor seperti kondisi keuangan keluarga, persepsi tentang tanggung jawab, dan keyakinan pribadi tentang keuangan.

TPB membantu menjelaskan bagaimana generasi sandwich membentuk niat dan perilaku mereka terkait pengelolaan keuangan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kontrol perilaku, norma subyektif, dan sikap individu.

### **2. Pengelolaan Keuangan**

Penjelasan terkait pengelolaan keuangan dari beberapa pakar yaitu, Griffin dalam Ridhotullah (2015) menggarisbawahi bahwa manajemen adalah sebuah proses yang melibatkan langkah-langkah penting seperti perencanaan, pengaturan, koordinasi, dan pengawasan sumber daya. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil yang optimal secara efisien dan efektif. Ida dan

Dwinta (2010) menjelaskan bahwa pengelolaan uang melibatkan proses pengendalian dan penggunaan aset keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, individu dapat menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Perilaku pengelolaan keuangan seseorang seringkali muncul sebagai hasil dari upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sejalan dengan tingkat pendapatan yang mereka peroleh (Al-Kholilah dan Irmamani, 2013). Herdjiono dan Damanik (2016) menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dapat dilihat dari empat aspek utama, yaitu pola konsumsi, arus kas, kebiasaan menabung, dan manajemen utang.

Pola konsumsi mencerminkan bagaimana individu menggunakan uang mereka untuk membeli barang dan jasa. Arus kas merujuk pada aliran masuk dan keluar uang dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pendapatan dan pengeluaran. Kebiasaan menabung menunjukkan sejauh mana individu menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka untuk masa depan. Manajemen utang mencakup cara individu mengelola hutang mereka, termasuk pembayaran tepat waktu dan pengendalian utang agar tidak melebihi kapasitas pembayaran.

### **3. Generasi Sandwich**

Generasi Sandwich adalah kelompok individu yang mengalami tekanan dari arah yang berlawanan secara bersamaan. Menurut Dorothy (1981), mereka merupakan generasi yang "tertindas" di tengah-tengah dua kelompok generasi yang berbeda, yakni orang tua yang telah menua dan anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan. Dalam konteks ini, istilah ini dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu "club sandwich" untuk individu yang berusia antara 50 hingga 60 tahun, dan "sandwich terbuka" untuk individu yang berusia antara 30 hingga 40 tahun.

Konsep ini dapat diilustrasikan seperti sepotong sandwich, di mana individu dewasa terjebak di antara tanggung jawab merawat, mendukung, dan memenuhi kebutuhan diri mereka sendiri. Menanggung peran sebagai generasi sandwich mungkin bukanlah harapan bagi semua orang. Tanggung jawab yang mereka emban tidaklah ringan karena mereka harus memberikan dukungan kepada dua generasi sekaligus. Salah satu dilema yang dihadapi oleh generasi sandwich adalah usia mereka cenderung muda dan baru memulai karier, sehingga pendapatan yang mereka peroleh relatif kecil. Namun, situasinya dapat berbeda jika yang bertanggung jawab adalah individu yang berusia di atas 40 tahun dan memiliki pendapatan yang lebih stabil.

### **4. Strategi Pengelolaan Keuangan**

Menurut Putri, Maulida, dan Husna (2022), masalah keuangan atau finansial merupakan tantangan yang dihadapi oleh semua generasi, termasuk generasi sandwich. Meskipun beberapa anggota muda dari generasi sandwich mungkin tidak menganggap menjadi bagian dari generasi tersebut sebagai beban, namun penting bagi mereka untuk memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan dan kemampuan dalam mengelola keuangan untuk menabung demi masa depan.

Menurut Warsono (2010), pengelolaan keuangan pribadi dapat disusun dalam empat aspek pokok:

- a. Pengelolaan Dana: Fokus utama adalah bagaimana sumber dana yang dimiliki digunakan dengan bijaksana. Prioritas dalam alokasi dana harus didasarkan pada kebutuhan yang esensial, dengan mempertimbangkan persentase yang sesuai. Sebagai contoh, sekitar 70% dari total dana dapat dialokasikan untuk kebutuhan sehari-hari, 20% untuk menabung, dan 10% untuk investasi. Penting untuk melakukan perhitungan yang teliti terhadap kebutuhan sehari-hari, seperti makanan, tempat tinggal, dan kebutuhan lainnya. Penyisihan sebesar 20% untuk menabung dapat digunakan untuk kebutuhan mendesak atau diinvestasikan sebagai modal di masa

depan. Sedangkan, alokasi 10% untuk investasi harus dipersiapkan secara matang untuk memastikan keuntungan di masa mendatang.

- b. Identifikasi Sumber Dana: Kemampuan untuk mengenali dan menentukan sumber dana merupakan langkah penting. Sumber dana dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk dukungan orang tua, dana donasi, beasiswa, atau pendapatan dari usaha sendiri. Dengan mengetahui sumber dana, individu dapat mencari alternatif lain untuk meningkatkan arus kas keuangan mereka.
- c. Manajemen Risiko: Perlindungan yang memadai diperlukan untuk mengatasi kejadian tak terduga, seperti sakit atau kebutuhan mendesak. Asuransi seringkali menjadi cara yang umum untuk mengurangi risiko tersebut. Manajemen risiko melibatkan strategi pengelolaan terhadap kemungkinan risiko yang mungkin terjadi.
- d. Perencanaan Masa Depan: Setiap individu memiliki tujuan masa depan yang ingin dicapai, dan perencanaan keuangan yang matang diperlukan untuk mencapainya. Dengan menyusun rencana masa depan, seseorang dapat menganalisis kebutuhan masa depan mereka dan mempersiapkan investasi sejak awal.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2014), Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang berakar pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk menginvestigasi situasi alamiah dari objek penelitian, berbeda dengan pendekatan eksperimental. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sedangkan pengambilan sampel sumber data dilakukan secara selektif menggunakan metode purposive dengan memilih informan yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini, yaitu generasi sandwich.

Langkah yang paling penting dalam proses penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utamanya adalah memperoleh informasi yang relevan. Terdapat empat metode utama dalam pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, pengumpulan dokumen, dan penggunaan gabungan atau triangulasi dari beberapa metode tersebut (Sugiyono, 2014).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik wawancara. Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan serta untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari hasil wawancara. Melalui wawancara, subjek penelitian diminta untuk menyampaikan informasi yang sesuai dengan sudut pandangnya, baik dari segi pemikiran maupun perasaannya.

Wawancara dalam penelitian ini merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan melalui google form kepada informan, kemudian informan memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti dalam bentuk deskripsi paragraf.

Analisis data merupakan upaya untuk memecah suatu masalah atau fokus penelitian menjadi komponen-komponen yang lebih kecil, sehingga struktur atau pola dari hal yang dianalisis tersebut menjadi lebih terlihat dengan jelas. Melalui proses ini, makna dari data tersebut dapat lebih dipahami atau substansi permasalahannya dapat terangkat dengan lebih jelas (Djam'an, Satori dan Aan Komariah, 2012).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan Pembahasan pada penelitian ini dengan tema strategi pengelolaan keuangan generasi sandwich mencerminkan bahwa bagaimana generasi muda yang memiliki tanggung jawab ganda sebagai bagian dari generasi sandwich menghadapi tantangan keuangan dan psikologis yang kompleks. Peneliti mewawancarai 4 orang sebagai informan yang diharapkan

menjawab tujuan dari penelitian ini, yaitu Putra Rendy (Operator alat berat/loader, 23), Robitatu Al Ngalawiyah (Staff admin, 22), Nurul Hidayanti (Freelance, 23), dan Ayu Sheptyana (Swasta, 23). Informan diharapkan memberikan wawasan tentang pengalaman mereka dalam mengatur keuangan dan mengatasi stres dan kecemasan bagi generasi sandwich. Masing-masing informan memiliki jumlah tanggungan yang berbeda, Putra Rendy memiliki 3 tanggungan yaitu anak, istri, serta orang tua. Robitatu Al Ngalawiyah memiliki 4 tanggungan yaitu anak, adik, nenek, dan ibu. Nurul Hidayanti memiliki 2 tanggungan yaitu adik dan orang tua. Kemudian Ayu Sheptyana memiliki 2 tanggungan yaitu adik dan nenek.

### **1. Strategi Mengelola Keuangan**

Hasil wawancara oleh keempat informan tersebut menunjukkan bahwa seluruh informan mengutamakan kebutuhan keluarga dalam pengelolaan keuangan mereka. Mereka (informan) tidak hanya mempertimbangkan kebutuhan diri sendiri, tetapi juga memperhatikan kebutuhan orang tua dan anggota keluarga lainnya, anak dan keponakan. Untuk mengatur keuangan dengan lebih efisien, mereka telah menetapkan skala prioritas yang jelas dalam alokasi pengeluaran. Pertama, mereka mengalokasikan sejumlah presentase dari pendapatan mereka untuk kebutuhan sehari-hari, termasuk kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, transportasi, dan tagihan rutin lainnya. Dengan memiliki rencana alokasi dana yang jelas, mereka dapat menghindari pemborosan dan mengatur keuangan dengan lebih teratur.

Selanjutnya, mereka juga menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk tabungan. Beberapa dari mereka telah merencanakan tabungan jangka panjang. Putra Rendy bahkan telah merencanakan tabungan jangka panjang seperti tanah, emas, dan saham sebagai investasi masa depan. Kesadaran akan pentingnya untuk keperluan mendesak atau masa pensiun menjadi faktor utama dalam keputusan informan. Dengan memprioritaskan tabungan dan investasi jangka panjang, mereka berusaha untuk menciptakan keamanan finansial yang lebih besar bagi diri mereka sendiri dan keluarga. Langkah ini merupakan keputusan bijak dalam mengelola keuangan di tengah tantangan yang dihadapi sebagai generasi sandwich.

Cara informan dalam mengelola keuangan tidak hanya didasarkan pada faktor finansial semata, tetapi juga memperhatikan dinamika hubungan dalam keluarga dan tanggung jawab pribadi. ketiga informan menekankan pentingnya mengutamakan kebutuhan keluarga mereka sendiri sebagai prioritas utama, mengakui bahwa kesejahteraan keluarga menjadi fondasi yang kuat bagi kehidupan mereka, kemudian menyisihkan dana yang telah ditetapkan untuk orang tua mereka. Sementara itu, Ayu Sheptyana memilih untuk memprioritaskan diri sendiri dalam pengaturan keuangan, menyadari bahwa perhatian terhadap kebutuhan pribadi juga diperlukan untuk memberikan dukungan yang kuat kepada keluarga. Hal ini sesuai dengan teori *planned behavior* karena perilaku para informan tercermin dari keinginan untuk menciptakan keamanan finansial bagi diri sendiri dan keluarga, yang sesuai dengan sikap positif terhadap tabungan dan investasi jangka panjang sebagai langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

### **2. Strategi Penanganan Stres atau Kecemasan**

Setiap informan mengakui bahwa tanggung jawab ganda sebagai generasi sandwich memberi dampak emosional yang signifikan, termasuk cemas dan stres. Namun, mereka mengambil cara yang berbeda dalam mengatasi emosi tersebut. Beberapa informan mencari tempat berbeda atau berlibur sebagai cara untuk meredakan stres. Mereka yakin bahwa perubahan lingkungan fisik dan aktivitas yang menyenangkan dapat membantu mereka melepaskan diri dari tekanan dan beban yang mereka rasakan. Di sisi lain, informan lain menekankan pentingnya dukungan sosial dan komunikasi keluarga sebagai cara untuk mengatasi stres. Mereka meyakini bahwa berbicara dan berbagi pengalaman dengan keluarga tidak hanya meredakan stres, tetapi juga memperkuat hubungan keluarga.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa tidak ada pendekatan tunggal untuk mengatasi stres bagi generasi sandwich, dan penting untuk mengakui kebutuhan dan preferensi individu. Dengan demikian, mereka dapat menemukan strategi yang sesuai dengan gaya hidup mereka dan menjalani kehidupan yang lebih seimbang dan bahagia. Hal ini sesuai dengan teori planned behavior karena perilaku para informan dalam mengatasi stress dapat dipengaruhi oleh sikap terhadap strategi yang digunakan, norma subjektif dari lingkungan sosial, dan kendali perilaku untuk menerapkan strategi tersebut.

## SIMPULAN

**Simpulan** dari temuan penelitian mengungkap kompleksitas tantangan finansial dan psikologis yang dihadapi oleh generasi sandwich, mereka harus memprioritaskan kebutuhan keluarga sambil memperhatikan kebutuhan pribadi. Generasi sandwich mengambil cara yang positif terhadap tabungan dan investasi, menetapkan prioritas untuk masa depan sambil tetap memperhatikan kebutuhan sehari-hari. Stres dan kecemasan juga menjadi fokus, dengan generasi ini mencari cara seperti liburan dan dukungan keluarga untuk mengatasi tantangan emosional dan finansial. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang sukses melibatkan tidak hanya manajemen uang, tetapi juga aspek emosional dan kesejahteraan secara menyeluruh. **Keterbatasan** penelitian ini yaitu kendala dalam melakukan wawancara langsung serta sulitnya menentukan waktu yang sesuai dengan kesibukan individu, sehingga diputuskan untuk menggunakan wawancara melalui Google Form sebagai alternatif dan metode pengumpulan datanya mungkin menghasilkan perspektif yang tidak lengkap. **Implikasi** dari penelitian ini sangat penting dalam mengembangkan strategi pengelolaan keuangan bagi generasi sandwich. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang mereka hadapi dan strategi yang efektif untuk mengatasi mereka, generasi sandwich dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif, menciptakan stabilitas finansial bagi keluarga mereka dan mengurangi tekanan yang mereka hadapi. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya pemahaman teori pengelolaan keuangan dalam mengelola uang dengan bijak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rita, M. R., Nugrahanti, Y. W., Supatmi, & Tehananda, D. L. A. (2023). *Dilema Generasi Sandwich Mempersiapkan Kesejahteraan Finansial dan Psikologis: Persiapan Pensiun Menjadi Prioritaskah?*. Penerbit NEM.
- <https://www.seniorliving.org/caregiving/sandwich-generation/>
- Ajzen, Icek. (1991). "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 50: 181
- Miller, Dorothy A. (1981). *The 'Sandwich' Generation: adult children of the aging*. National Association of Social Workers, Inc.
- Warsono. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi*. Journal of Science, volume 13, No. 2, Juli-Desember.
- Putri, M., Maulida, A., & Husna, F. (2022). *Urgensi Literasi Keuangan Bagi Generasi Sandwich di Aceh*. At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah. 19-26.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Dapang, M., Hasibuan, M. C. A., & Syafira, Z. (2023). *Studi Literatur Perbandingan Kemampuan Generasi Sandwich Dengan Generasi Non-Sandwich Terhadap Perilaku Pengelolaan Finansial*. Jurnal Bela Negara UPN Veteran Jakarta. Vol 1, No. 2, Desember.

Putri, Novie P. (2020). *Perempuan Pekerja Generasi Sandwich (Dinamika dan Strategi Coping)*. Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.